

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 : Time schedule

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Bulan)											
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Kegiatan Awal												
	a. Identifikasi Masalah												
	b. Penyusunan Proposal												
	c. Bimbingan Proposal												
	d. Seminar Proposal												
2.	Kegiatan Penelitian												
	a. Pengumpulan Data Penelitian												
	b. Analisis Data												
	c. Penyusunan Penelitian												
	d. Bimbingan Hasil Penelitian												
	e. Seminar Hasil												
3.	Kegiatan Akhir												
	a. Penulisan Laporan Hasil												
	b. Ujian Skripsi												

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Sumber : Tokoh Adat Informan 1 : La Ode Efu Tanggal : 11 Januari dan 2024 Waktu : 08:00-08:30	
Transkrip	Komentar
1. Mengapa suku Muna harus Melaksanakan Tradisi <i>Karia</i> ?	Jika seorang gadis tidak dikaria karena dianggap belum suci sehingga harus dilaksanakan <i>karia</i> .
2. Apakah ada sanksi khusus bagi gadis yang tidak melaksanakan <i>karia</i> sebelum menikah?	Jika tidak dikaria orang tua akan merasa tidak senang atau ada sesuatu yang menggajjal dalam hati mereka. Seakan-akan masih tersimpan beban berat dalam diri mereka sehingga harus dilakukan <i>karia</i> kepada anak gadis mereka.
3. Apa fungsi tradisi <i>karia</i> pada suku Muna?	<i>Karia</i> sebagai tutura atau penyucian diri dan jiwa.
4. Mengapa gadis muna sebelum menikah itu harus di <i>karia</i> ?	Jiika ada seorang gadis yang menikah namun belum melaksanakan <i>karia</i> maka pernikahannya tidak sah.

Informan 2 : Drs. La Ode Siara Tanggal : 11 Januari dan 17 Maret 2024 Waktu : 10:30-11:00 dan 13:00-13:20	
Transkrip	Komentar
1. Mengapa suku Muna harus melakukan <i>karia</i> ?	Karena dilakukan secara turun temurun hukumnya itu sunnah. Karena tujuan <i>karia</i> adalah media untuk memperkenalkan atau mempertontonkan ke khalayak bahwa dalam rumah tersebut ada gadis-gadis yang siap untuk dilamar.
2. Apa Fungsi Tradisi <i>Karia</i> ?	Untuk pensucian jiwa dan untuk memperkenalkan ke khalayak bahwa ada gadis yang siap untuk dilamar.
3. Bagaimana cara memilih dan menentukan <i>Pomantoto</i> ?	Orang yang mumpuni dibidang tersebut yang mengetahui secara sistematis tatacara pelaksanaan <i>karia</i> ,

	atau yang sudah biasa memandu upacara tersebut.
--	---

Sumber : Tokoh Agama
Informan 3 : La Sadina
Tanggal : 11 Januari dan 11 Maret 2024
Waktu : 13:00-13:20 dan 14:00-14:20

Transkrip	Komentar
1. Apakah semua gadis Muna melaksanakan <i>karia</i> sebelum pernikahan?	Yang melakukan tradisi <i>karia</i> hanya yang beragama islam dan memiliki turunan.
2. Apakah ada sanksi khusus bagi gadis yang tidak melaksanakan <i>karia</i> sebelum menikah?	Ada beberapa dampak yang terjadi dimasyarakat ketika seseorang menikah sebelum dikaria, biasanya akan menderita penyakit seperti, kudis, sering trjadi pertengkaran dalam rumah tangganya yang tidak jarang sampai berujung perceraian.
3. Bagaimana pandangan bapak terkait <i>karia</i> jika dilihat dari hukum islam?	Sepanjang tradisi tersebut tidak menyalahi syariat maka tidak apa-apa dilaksanakan.
4. Mengapa <i>karia</i> menjadi kewajiban orang tua terhadap anaknya?	Karena anak perempuan sejak lahir sampai dewasa sebelum menikah masih tanggung jawab orang tuanya. Dimulai dari akikah, sunat, <i>katoba</i> . Kemudian setelah dewasa dikaria agar terlepas semua kewajiban orang tua terhadapnya sampai ia menikah.
5. Mengapa orang tua berdosa jika anaknya tidak dikaria?	Tidak juga seperti itu, karena <i>karia</i> itu dilakukan oleh orang yang mampu. Jika tidak mampu maka boleh ikut bergabung dengan yang yang mampu menggelar tradisi tersebut. Disi lain, <i>karia</i> ini memang kewajiban setiap orang tua terhadap anaknya akan tetapi tidak bisa dipaksakan jika tidak mampu untuk dilaksanakan. Jalan satu-satunya di <i>kansealokan</i> (diperamkan) air 1 malam baru di kasi mandikan.

6. Apa doa yang dibacakan dalam air yang digunakan oleh peserta <i>karia</i> ?	Al-Fatihah, 3 Qul, Ayat kursi, shalawat nabi dan doa Selamat dunia dan akhirat.
7. Apa makna filosofis pembacaan doa (<i>haroa</i>)?	Peembacaan <i>haroa</i> merupakan bentuk perwujudan rasa syukur kepada Allah swt dan menghargai makanan yang dihidangkan karena habis dibaca <i>haroa</i> kemudian makan bersama. Dalam hal ini dinikmati secara bersama dan makna secara mendalam merupakan bentuk sedekahnya yang punya hajatan.
8. Apa makna dari <i>kaghorono bhansa</i> ?	Jika <i>bhansanya</i> tenggelam menurut kepercayaan orang tua pertanda tidak baik yaitu berkaitan dengan ajal bahwa ajal anak itu sudah tidak lama lagi. Jika tersangkut berarti jodohnya sudah dekat.

Sumber : Pomantoto
Informan 4 : Wa Kobi
Tanggal : 11 Januari dan 17 Maret 2024
Waktu : 12:00-12:20 dan 12:00-12:30

Transkrip	Komentar
1. Mengapa gadis Muna dilakukan <i>karia</i> ?	Jika tidak dilakukan <i>karia</i> maka orang tua akan mendapat dosa. Karena <i>karia</i> merupakan tanggung jawab setiap orang tua yang memiliki anak perempuan.
2. Berapa lama peserta <i>karia</i> di <i>ghombo</i> ?	Tergantung dari orang tua dari anak gadis itu sendiri. Ada yang 2 hari 2 malam bahkan ada yang satu hari satu malam
3. Sebagai pemandu ritual <i>karia</i> , apa yang anda sampaikan kepada para peserta <i>karia</i> ketika berada di dalam <i>kaghombo</i> ?	Ketika sudah berumah tangga nantinya, kalian harus taat pada suami selama tidak bertentangan dengan syariat; Jika mengalami kesulitan ekonomi harus sabar menjalani ujian tetap support suami karena sudah menjadi kewajiban seorang suami

	untuk menafkahi istrinya lahir batin; menghargai orang tua, mertua, dan orang lain.
4. Bagaimana proses pelaksanaan <i>karia</i> ?	Tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan terdiri dari <i>ka alano oe</i> dan <i>ka alano bhansano bhea</i> . Sedangkan dalam tahap pelaksanaan dimulai dari <i>kafoluku</i> , <i>kaghombo</i> , <i>kabhalengka</i> , <i>kafosampu</i> , <i>katandano wite</i> , <i>malinda</i> , dan <i>kaghorono bhansa</i> .
5. Apakah perempuan yang telah <i>dikaria</i> sudah siap menikah?	Jika sudah ada jodohnya berarti sudah siap untuk menikah. Namun, jika belum ada jodoh tapi <i>dikaria</i> tidak jadi masalah untuk mengantisipasi jika suatu saat datang jodohnya bisa langsung menikah karena sudah di <i>karia</i> .
6. Apa makna filosofis dari air yang diminum oleh peserta <i>karia</i> ?	Penggunaan air yang telah dibacakan air kemudian di kasi minum kepada mereka tujuannya agar selama mereka berada dalam <i>kaghombo</i> tidak haid dan tidak buang air besar serta suci dari hadas kecil dan hadas besar.
7. Apa yang mereka lakukan selama dalam <i>kaghombo</i> ?	Mereka memakai bedak dingin agar tidak kepanasan. Selain itu, mereka banyak mendapat ilmu yang akan berguna bagi kehidupan mereka yang akan datang. Khususnya cara-cara menjalani rumah tangga, menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya, cara menjaga kebersihan diri serta bersuci dari hadas dan najis, menaati adat istiadat, serta belajar menari bagi yang belum pintar
8. Berapakah biaya dalam pelaksanaan <i>karia</i> ?	Jika bapaknya dari keturunan La Ode maka biayanya sebesar Rp 480.000 per orang. Namun, jika bukan keturunan La Ode maka biayanya sebesar Rp 360.000 per orang.

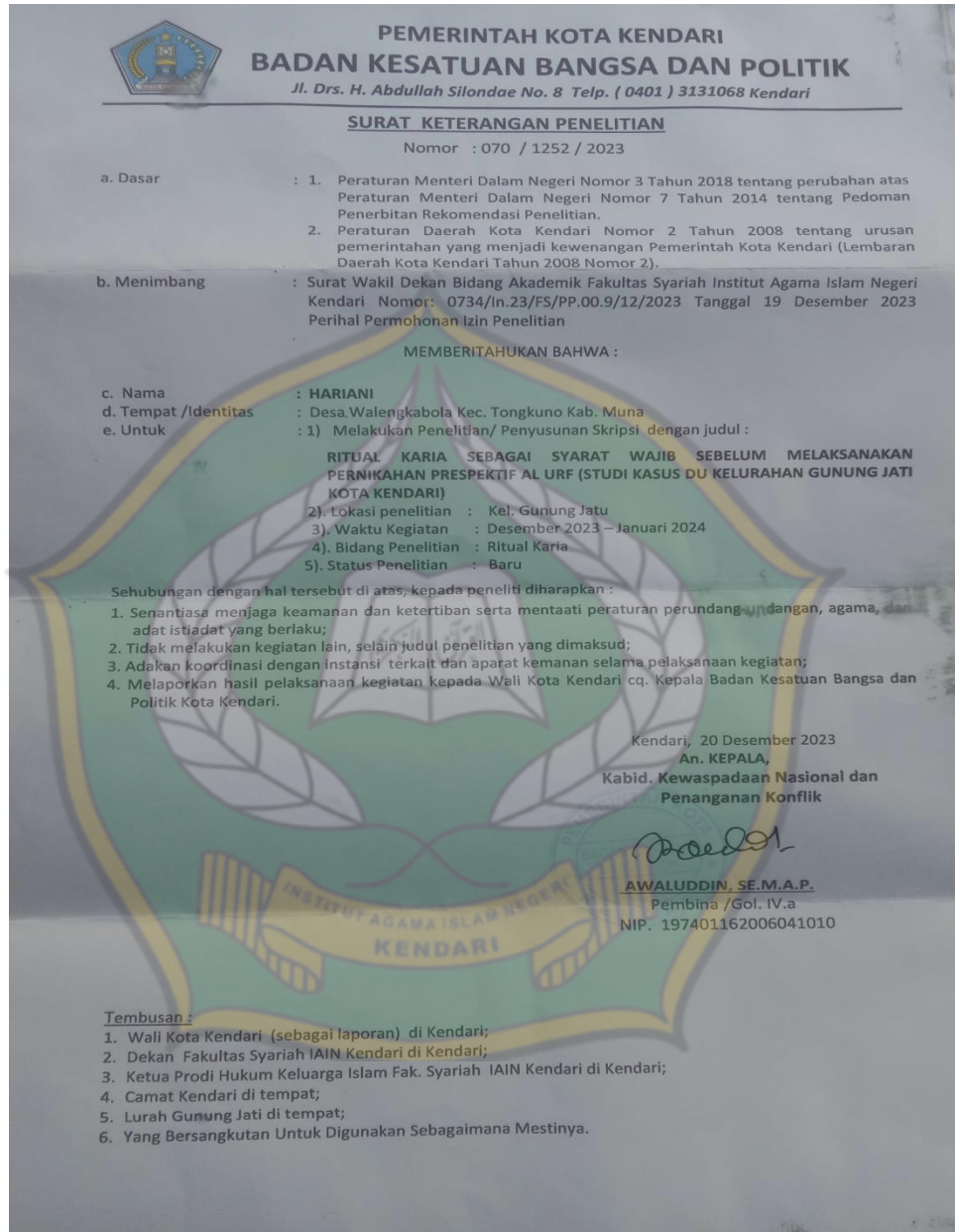
Lampiran 3 : Pedoman Observasi

No	Indikator	Deskripsi	Hasil
1.	Letak geografis Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari Kota Kendari	Menerangkan letak geografis Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari Kota Kendari dan manuskrip tradisi <i>karia</i>	Sudah
2.	Dokumentasi gambar wawancara	Melampirkan gambar wawancara bersama informan	Sudah



Lampiran 4: Dokumentasi

1. Dokumen



Gambar 1.1 Surat Izin Penelitian

2. Wawancara



Gambar 2.1 Wawancara bersama Ibu Wa Kobi selaku *Pomantoto*



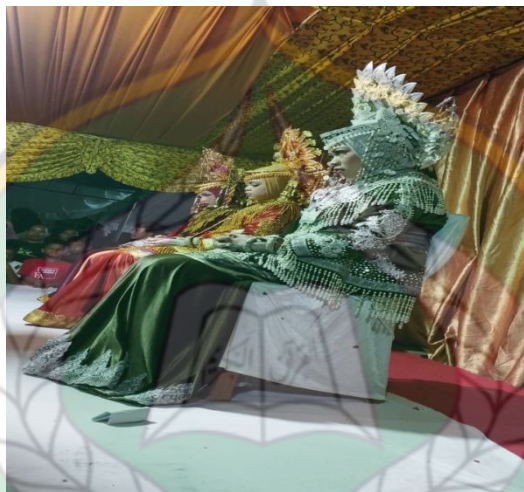
Gambar 2.2 Wawancara bersama Bapak La Ode Efu selaku Tokoh Adat



Gambar 2.3 Wawancara bersama Bapak Drs. La Ode Siara selaku Tokoh Adat



Gambar 2.4 Wawancara bersama Bapak La Sadina selaku Tokoh Agama



Proses Kafosampu



Gambar 2.5 Peserta *Karia* : Keyla, Zahra dan Velin